

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai perubahan makna solidaritas dalam Tradisi *Gantangan*, yaitu yang terjadi di Desa Situsari sebagai lokasi penelitian, perubahan yang terjadi meliputi perubahan dari bagaimana masyarakat memaknai nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut menjadi lebih komersil. Tradisi *Gantangan* pada awalnya muncul sebagai bentuk kearifan lokal yang berlandaskan nilai solidaritas, gotong royong, dan kolektivitas masyarakat yang dikenal dengan nama *emplokan*. *Gantangan* dilaksanakan sebagai sarana membantu modal acara *hajatan* keluarga dengan prinsip saling tolong menolong dan sukarela. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai solidaritas dalam Tradisi *Gantangan* seperti nilai kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, serta saling menolong satu sama lain mulai memudar. Meskipun begitu, nilai-nilai solidaritas tersebut tetap menjadi dasar keterikatan sosial masyarakat yang ada di Desa Situsari.

Pergeseran makna dalam Tradisi *Gantangan* dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa pergantian generasi, kebutuhan ekonomi masyarakat, dan perubahan gaya hidup masyarakat. Adapun faktor eksternal berupa budaya masyarakat luar yang masuk ke wilayah Desa Situsari, serta perkembangan teknologi mendorong masyarakat lebih menggunakan hal yang praktis. Faktor-faktor tersebut mendorong masyarakat memandang *gantangan* tidak hanya sebagai wujud dari solidaritas, tetapi juga sebagai sarana investasi sosial yang bersifat timbal balik. Perubahan makna solidaritas dalam Tradisi *Gantangan* membawa berbagai dampak bagi masyarakat seperti, masyarakat menjadi lebih sadar untuk bisa mengelola keuangan dan bahan pangan yang dimiliki serta terbantunya pihak yang menyelenggarakan acara untuk modal melaksanakan acara *hajatan*. Selain itu, ada pula dampak lainnya seperti, melemahnya nilai-nilai kebersamaan, melemahnya gotong royong serta keikhlasan

dalam membantu sesama, berkurangnya keikutsertaan atau partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Gantangan*, menunjukkan adanya ketidaksetaraan sosial di kalangan masyarakat.

Masyarakat Desa Situsari berusaha memaknai kembali nilai solidaritas dalam Tradisi *Gantangan* dengan menekankan unsur kebersamaan, keterlibatan kolektif, serta menjaga keharmonisan sosial, sekalipun motivasi dalam mengikuti tradisi ini mulai mengalami perubahan. Upaya ini dilakukan dengan cara menekankan pentingnya kehadiran dalam acara hajatan dan tetap mengikuti tradisi dengan menyesuaikan kesanggupan masing-masing. Perubahan makna solidaritas dalam Tradisi *Gantangan* terlihat pada pergeseran dari solidaritas mekanik dengan adanya kesamaan dan tradisi menuju solidaritas organik yang lebih mengarah pada adanya kebutuhan dan sikap yang lebih individualis. Tradisi *Gantangan* yang pada awalnya dilandasi rasa ikhlas dan kebersamaan kini lebih banyak dimaknai sebagai strategi sosial-ekonomi, meski nilai simbolik dan kultural tetap melekat dalam praktiknya. Dengan kata lain, pelaksanaan Tradisi *Gantangan* berubah dari praktik yang berbasis altruistik menuju berbasis kalkulatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi *Gantangan* tidak hilang di tengah perubahan yang terjadi, melainkan mengalami perubahan makna yang menyesuaikan dengan kebutuhan, logika, dan tantangan masyarakat pada masa kini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Situsari diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap warisan budaya lokal, termasuk nilai-nilai solidaritas yang melekat pada Tradisi *Gantangan* dengan mengedepankan nilai kebersamaan dan kekeluargaan, bukan hanya mengedepankan kebutuhan ekonomi saja. Masyarakat dapat melakukan penyesuaian pelaksanaan pemberian *gantangan* yang tidak memberatkan pihak tertentu dengan memberikan *gantangan* tanpa menitikberatkan pada tabungan maupun

investasi sosial dan dalam batas tertentu. Selain itu, masyarakat dapat mengikuti program yang diadakan oleh pemerintah desa, baik program sosialisasi maupun musyawarah bersama tentang menjaga tradisi lokal, serta mengikuti peraturan desa yang telah dibuat sebelumnya.

2. Bagi Pemerintah Desa Situsari diharapkan adanya upaya pelestarian Tradisi *Gantangan* sebagai warisan budaya lokal dan dapat memfasilitasi forum untuk mengelola tradisi ini agar tetap berkelanjutan dan tidak menjadi beban ekonomi bagi warga, baik dalam bentuk program sosialisasi tentang nilai-nilai kearifan lokal maupun kegiatan musyawarah bersama. Pemerintah desa dapat menekankan kembali Peraturan Desa (Perdes) yang telah ada tentang pengaturan pelaksanaan acara *hajatan* agar dapat menekan beban masyarakat dalam menyiapkan uang maupun sumber daya lainnya untuk pelaksanaan Tradisi *Gantangan*.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai transformasi tradisi lokal dalam perspektif budaya dan sosial-ekonomi dalam bentuk karya tulis ilmiah maupun bahan materi bagi mata kuliah yang relevan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan membandingkan praktik *gantangan* di berbagai daerah yang melaksanakan tradisi serupa.